

Perbandingan Dinamika Belajar Mahasiswa KIP-K dan Reguler : Tinjauan Kualitatif terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar

Rio Pebrianto

Universitas Siliwangi

Raden Roro Suci Nurdianti

Universitas Siliwangi

Kurniawan

Universitas Siliwangi

Alamat: Jalan Siliwangi No. 24 Kahuripan Kota Tasikmalaya 46115

Korespondensi penulis : riopbrnt.101@gmail.com

Abstract. *The study aims to explore in depth the dynamics of learning motivation and academic achievement between recipients of the KIP-K students and regular students in Economic Education Department of University Siliwangi. A qualitative case study approach was used, with data collected through in-depth interviews and documentation. The result show KIP-K students motivation is driven by external factors such a family economic conditions and parental expectations, whereas regular students are influenced by internal factors such as personal goals and career aspirations. Despite minor differences in academic performance, both groups demonstrate a relatively equal level of commitment and achievement. These findings provide important implications for educational institutions in designing more inclusive and responsive student development strategies.*

Keywords: *Motivations, Achievement, KIP-K Students, Regular Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam dinamika motivasi belajar dan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan mahasiswa reguler di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa penerima beasiswa KIP-K memiliki motivasi belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga dan harapan orang tua, sementara mahasiswa reguler lebih dipengaruhi oleh faktor internal seperti tujuan pribadi dan aspirasi karier. Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam capaian akademi, secara umum kedua kelompok menunjukkan komitmen dan prestasi belajar yang relatif seimbang. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan untuk merancang pendekatan pembinaan mahasiswa yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Mahasiswa KIP-K, Mahasiswa Reguler

LATAR BELAKANG

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Marlija, Abdi, dan Maulidian 2020). Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Di tengah era globalisasi yang kompetitif,

pendidikan tinggi tidak hanya menjadi kebutuhan, tetapi juga alat strategis untuk mendorong kemajuan bangsa. Namun, realitas sosial ekonomi di Indonesia menunjukkan adanya ketimpangan akses pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, pemerintah meluncurkan program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) sebagai bentuk afirmasi untuk mendukung mahasiswa agar dapat melanjutkan pendidikan tinggi tanpa terbebani secara finansial. Program KIP-K merupakan salah satu program bantuan sosial yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu mahasiswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu dalam menyelesaikan pendidikan mereka. Program ini dicanangkan dengan tujuan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak-anak dari lapisan masyarakat ekonomi lemah agar dapat mengakses pendidikan tinggi dengan lebih mudah (Puspita, Rahayu, dan Wahyuningtyas 2023).

Seiring dengan upaya perluasan akses ini, muncul pertanyaan kritis mengenai kualitas pengalaman belajar para penerima beasiswa KIP-K, terutama dalam aspek motivasi dan prestasi belajar. Di sisi lain, mahasiswa reguler tidak menerima bantuan finansial pun memiliki tantangan dan dorongan belajar tersendiri. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji perbandingan motivasi dan prestasi belajar antara kelompok mahasiswa beasiswa dan non-beasiswa, namun sebagian besar bersifat kuantitatif dan menekankan pada hasil pengukuran statistik.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah dengan menggali lebih dalam dinamika motivasi dan prestasi belajar mahasiswa dari dua kelompok yang berbeda dengan pendekatan kualitatif. Fokus utama penelitian ini adalah pada pemahaman mengenai bagaimana mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan mahasiswa reguler memaknai proses belajar mereka, faktor-faktor yang mempengaruhi semangat akademik, serta bagaimana perbedaan dari kedua kelompok tersebut terefleksi dalam capaian prestasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik tetapi juga memiliki nilai praktis sebagai masukan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun strategi pembinaan mahasiswa yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi belajar dan prestasi belajar merupakan dua aspek penting yang saling berhubungan dalam proses pendidikan. Motivasi belajar diartikan sebagai dorongan internal atau eksternal yang menggerakkan mahasiswa untuk mencapai tujuan akademiknya. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku (Marita dan Prayogi 2024). Sedangkan motivasi belajar Menurut Fidinillah dalam (Seto dan Widodo 2024), adalah semua kekuatan atau usaha yang dimiliki individu untuk mencapai tujuannya dalam hal belajar.

Tingkat motivasi belajar pada mahasiswa dipengaruhi oleh banyak sekali faktor. Retnaningtyas dalam (Seto dan Widodo 2024) menyebutkan bahwasannya mahasiswa cenderung mempunyai motivasi belajar yang tinggi, apabila mempunyai motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang kuat. Indikator motivasi ekstrinsiknya, antara lain lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan pemberian penghargaan atau hadiah. Sedangkan untuk indikator motivasi intrinsiknya biasanya berasal dari masing-masing mahasiswa bagaimana mengelola motivasi belajar yang mereka miliki. Menurut Rizky dan Soetjningsih, mahasiswa penerima beasiswa seharusnya memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi daripada mahasiswa reguler karena mempunyai tuntutan dan tanggung jawab kepada pemberi beasiswa dan juga karena beberapa kebutuhan dasar mereka sudah terpenuhi.

Prestasi belajar merupakan hasil nyata dari proses pembelajaran yang mencerminkan sejauh mana mahasiswa dapat menginternalisasi materi pembelajaran dan mengaplikasikannya secara akademik. Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan maupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan oleh guru (Lomu dan Widodo 2018). Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes (Budiyo 2023).

Melihat definisi prestasi belajar di atas, tentunya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Menurut Sardiman dalam (Budiyo 2023) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri seseorang dan faktor ekstern (dari luar) diri seseorang.

Program beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) merupakan investasi pemerintah yang bertujuan untuk membantu mahasiswa dari keluarga yang tidak mampu agar tetap bisa melanjutkan pendidikan tinggi tanpa terkendala biaya. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pemerintah Indonesia memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akses dan kesempatan pendidikan di perguruan tinggi serta menyiapkan warga negara menjadi cerdas dan kompetitif (Kemdikbud 2024).

Oleh karena itu, pemerintah akan terus memastikan bahwa anak-anak dari keluarga miskin/ rentan miskin, terutama yang berprestasi, dapat melanjutkan pendidikan hingga jenjang kuliah melalui Program Indonesia Pintar (PIP). PIP tersebut diberikan dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka (KIP Kuliah Merdeka). KIP Kuliah Merdeka diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan kesempatan pendidikan

yang lebih besar bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin/ rentan miskin yang berprestasi di seluruh Indonesia.

Teori utama yang menjadi landasan dalam penelitian ini adalah teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow. Teori tersebut menyatakan bahwa seseorang tidak akan diusir dari lokasi hierarki kebutuhan, sampai dia memenuhi fase yang mencegahnya yang dapat dicapai, jika dia memiliki keinginan yang merangsang dia menjadi lebih bernilai (Sunarya 2022). Maslow menjelaskan bahwa motivasi manusia terbentuk secara bertahap, dimulai dari kebutuhan yang paling dasar (kebutuhan fisiologis) hingga kebutuhan tertinggi (aktualisasi diri). Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar apabila kebutuhan dasar seperti keamanan finansial dan kenyamanan hidup telah terpenuhi. Bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP-K, terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan rasa aman melalui bantuan biaya pendidikan menjadi landasan penting untuk naik ke jenjang motivasi selanjutnya, seperti kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Sementara itu, mahasiswa reguler yang tidak menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan lebih cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis, seperti pencapaian pribadi dan pengembangan potensi diri.

Namun demikian, motivasi dan prestasi belajar tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi semata. Mahasiswa reguler yang tidak menerima beasiswa pun tetap bisa menunjukkan motivasi dan prestasi yang tinggi, karena di dorong oleh tujuan pribadi, tekanan sosial, atau aspirasi karier yang ingin dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana mahasiswa memaknai proses belajarnya.

Dengan demikian, kajian terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa baik penerima beasiswa KIP-K dan mahasiswa reguler menjadi penting untuk memahami dinamika akademik mereka secara menyeluruh. Penelitian ini mengangkat isu tersebut dengan menelaah motivasi dan prestasi dari sudut pandang pengalaman subjektif mahasiswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai bagaimana faktor ekonomi dan sosial membentuk pola belajar mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak

menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Kusumastuti dan Khoiron 2019). Untuk teknik penelitian yang digunakan adalah teknik studi kasus dimana penelitian ini menjadikan mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan mahasiswa reguler di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022 sebagai informan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahap utama menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2019), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang dianggap penting dan relevan, agar data lebih terfokus dan terarah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan temuan dari wawancara secara rinci dan sistematis. Sementara itu, penarikan kesimpulan bersifat sementara dan terus di verifikasi melalui proses pengumpulan data berikutnya hingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan konsisten.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi informasi yang lebih luas dari setiap informan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung validitas data hasil wawancara, seperti transkrip nilai akademik dari setiap informan. Pemilihan teknik ini memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang motivasi dan prestasi belajar dari kedua kelompok.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini berfokus pada *credibility* melalui triangulasi dan *member check*. Triangulasi dilakukan baik dari segi sumber yaitu para mahasiswa dari dua kelompok tersebut dan dari segi teknik menggunakan wawancara dan dokumentasi transkrip nilai informan serta ada wawancara tambahan kepada teman dari informan. *Member check* dilakukan dengan mengembalikan hasil temuan kepada informan untuk memastikan bahwa data yang disampaikan sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh diyakini telah mencapai tingkat kevalidan yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan motivasi belajar dan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan mahasiswa reguler di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi angkatan 2022. Hasil penelitian disajikan berdasarkan indikator-indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno dan prestasi belajar menurut Bertens.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi dengan fokus pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022. Teknik pengambilan subjek atau informan yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Informasi diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 6 informan utama, yang terdiri dari 3 mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan 3 mahasiswa reguler, serta 2 orang teman dari masing-masing kelompok sebagai informan tambahan.

Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa KIP-K

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga informan mahasiswa penerima beasiswa KIP-K, ditemukan bahwa motivasi belajar mereka didorong oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga, harapan orang tua, dan keinginan untuk memperbaiki taraf hidup. Ketiga informan menyampaikan bahwa beasiswa yang mereka terima bukan hanya bantuan finansial, tetapi juga bentuk kepercayaan yang harus dijaga melalui semangat belajar yang tinggi. Masing-masing informan menunjukkan semangat belajar yang tinggi karena merasa memiliki tanggung jawab moral atas bantuan beasiswa yang diterima. Mereka merasa bahwa perjuangan orang tua yang telah membesarkan mereka dalam keterbatasan ekonomi menjadi sumber kekuatan tersendiri untuk terus berprestasi. Selain itu, beberapa informan juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran yang menarik sebagai pendorong tambahan. Mereka mengakui bahwa suasana kelas yang interaktif, metode pembelajaran yang variatif, serta dukungan dari teman sebaya dan dosen, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar mereka di lingkungan kampus.

Dari sisi prestasi belajar, ketiga mahasiswa penerima beasiswa KIP-K menunjukkan hasil akademik yang memuaskan, dengan salah satu informan memperoleh IPK tertinggi dikelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang ekonomi yang terbatas tidak menghambat capaian akademik, asalkan didukung dengan motivasi dan usaha yang konsisten. Dukungan fasilitas dari orang tua, meskipun terbatas, tetap menjadi faktor pendorong keberhasilan mereka.

Motivasi dan Prestasi Belajar Mahasiswa Reguler

Motivasi mahasiswa reguler lebih banyak dipengaruhi oleh tujuan pribadi, kesadaran diri terhadap pentingnya pendidikan, dan aspirasi karier di masa depan. Ketiga

informan dari kelompok reguler menunjukkan bahwa mereka memiliki orientasi yang kuat pada pengembangan diri dan pencapaian akademik sebagai bekal menghadapi dunia kerja. Mereka menyadari bahwa gelar sarjana bukan sekadar capaian formal, tetapi merupakan pijakan awal untuk meraih keberhasilan profesional. Kesadaran ini mendorong mereka untuk menyusun perencanaan belajar yang sistematis, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dan aktif dalam berbagai aktivitas akademik yang dapat menunjang penguasaan keilmuan. Selain itu, keinginan untuk menjadi pribadi yang unggul secara intelektual dan berprestasi juga mendorong mereka untuk tetap konsisten dalam belajar. Motivasi mereka umumnya berasal dari dorongan internal yang kuat, di mana keberhasilan akademik dipandang sebagai bentuk aktualisasi diri sekaligus validasi atas usaha pribadi yang telah dilakukan.

Dalam hal prestasi belajar, mahasiswa reguler memiliki capaian akademik yang tergolong stabil dan berada dalam kategori memuaskan, meskipun tidak semua memperoleh IPK yang tinggi. Beberapa informan menyatakan bahwa fluktuasi nilai tidak selalu mencerminkan penurunan motivasi, melainkan bagian dari proses adaptasi dalam perkuliahan. Salah satu informan mencatatkan IPK terendah dibandingkan informan lainnya, tetapi tetap menunjukkan komitmen dalam proses perkuliahan, seperti aktif dalam kelas, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar tidak semata-mata diukur melalui hasil akhir, tetapi juga melalui usaha yang konsisten dan kemauan untuk terus belajar. Dukungan dari keluarga dalam bentuk fasilitas dan dorongan emosional juga turut membantu mahasiswa reguler menjaga motivasinya. Fasilitas seperti akses internet, alat transportasi, dan kenyamanan tempat tinggal turut memberikan rasa aman dan stabilitas yang mendukung proses belajar. Selain itu, dukungan emosional seperti kepercayaan dari orang tua dan pemberian kebebasan bertanggung jawab menjadi faktor pendorong mahasiswa reguler untuk tetap berkomitmen terhadap pencapaian akademiknya.

Perbandingan Motivasi dan Prestasi Mahasiswa KIP-K dan Reguler

Secara umum, motivasi belajar mahasiswa penerima beasiswa KIP-K dan reguler sama-sama tinggi, namun berasal dari sumber yang berbeda. Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K lebih banyak terdorong oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi

dan harapan keluarga, sementara mahasiswa reguler lebih digerakkan oleh faktor internal seperti tujuan pribadi dan rencana karier. Kedua kelompok menunjukkan kesadaran yang kuat akan pentingnya pendidikan, serta memiliki strategi belajar masing-masing untuk mencapai tujuan akademik.

Dari segi prestasi belajar, meskipun mahasiswa penerima beasiswa KIP-K menunjukkan capaian IPK yang sedikit lebih unggul, perbedaan tersebut tidak bersifat signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa status ekonomi bukanlah penentu utama keberhasilan akademik. Sebaliknya, kedisiplinan, motivasi yang kuat, serta dukungan lingkungan menjadi faktor yang memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa baik mahasiswa penerima beasiswa KIP-K maupun mahasiswa reguler memiliki peluang yang sama untuk mencapai keberhasilan akademik, asalkan didukung oleh komitmen dan lingkungan belajar yang kondusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, ditemukan bahwa kedua kelompok mahasiswa memiliki tingkat motivasi belajar yang sama besarnya, meskipun memiliki perbedaan dalam sumber dan bentuk dorongannya.

Mahasiswa penerima beasiswa KIP-K menunjukkan motivasi yang bersumber dari dorongan eksternal seperti harapan keluarga, tanggung jawab terhadap bantuan pendidikan, serta kondisi sosial ekonomi yang menuntut pencapaian akademik sebagai bentuk pembuktian diri. Sebaliknya, mahasiswa reguler lebih banyak didorong oleh faktor internal seperti ambisi pribadi, keinginan untuk berkembang, dan cita-cita masa depan. Meski demikian, baik mahasiswa penerima beasiswa KIP-K maupun mahasiswa reguler menunjukkan semangat belajar yang konsisten dan strategi belajar yang terarah.

Dalam hal prestasi belajar, mahasiswa penerima beasiswa KIP-K secara umum memiliki IPK yang sedikit lebih unggul, namun perbedaan ini tidak signifikan. Keduanya menunjukkan pencapaian akademik yang stabil dan komitmen yang kuat terhadap proses pembelajaran. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi, baik yang berasal dari dalam diri maupun lingkungan sekitar, dapat menghasilkan prestasi yang baik selama mahasiswa mampu mengelolanya dengan baik.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa motivasi belajar tidak bisa disamaratakan, karena sangat dipengaruhi oleh pengalaman, kondisi psikologis, dan latar belakang sosial mahasiswa. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, semangat belajar dan pencapaian akademik yang mereka tunjukkan tetap seimbang. Hal ini

membuktikan bahwa keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh status penerimaan beasiswa, tetapi oleh bagaimana mahasiswa memaknai dan mengelola motivasi mereka dalam menjalani proses pendidikan.

Sebagai tindak lanjut dari temuan tersebut, disarankan kepada institusi pendidikan tinggi untuk tidak hanya fokus pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga memperhatikan penguatan motivasi internal mahasiswa melalui pembinaan, mentoring, serta pengembangan lingkungan belajar yang mendukung. Selain itu, mahasiswa diharapkan lebih dapat menggali potensi diri dan terus membangun motivasi belajar secara mandiri tanpa bergantung pada kondisi ekonomi semata. Penelitian lanjutan dengan cakupan subjek yang lebih luas dan pendekatan berbeda juga diperlukan agar pemahaman mengenai dinamika motivasi dan prestasi belajar semakin mendalam dan komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Budiyono. 2023. *Manajemen Pembelajaran Dan Prestasi Belajar Siswa*. Vol. 19. Cirebon: PT Ar Rad Pratama.
- Kemdikbud. 2024. "Pedoman Pendaftaran KIP Kuliah Merdeka 2024." *Kementrian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia* 23.
- Kusumastuti, Adhi, dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lomu, Lidia, dan Sri Adi Widodo. 2018. "Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia* 0(0):745–51.
- Marita, Tria, dan Arditya Prayogi. 2024. "Telaah Deskriptif Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K)." *RUKASI: Jurnal Ilmiah Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran* 1(02):54–64. doi: 10.70294/rr80jk09.
- Marlija, Esi, Abdul Wahab Abdi, dan M. Okta Ridha Maulidian. 2020. "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Dengan Non Bidikmisi Jurusan Pendidikan Geografi Fkip Unsyiah Tahun 2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 5(4):253–60.
- Puspita, Ika, Diajeng Imam Rahayu, dan Putri Wahyuningtyas. 2023. "Peran Program KIP Kuliah dalam Pembentukan Karakter dan Prestasi Belajar Mahasiswa di Universitas PGRI Wiranegara." *Jurnal Equilibrium Nusantara* 2(1):85–88. doi: 10.56854/jeqn.v2i1.146.
- Seto, Erlangga Ananda, dan Yohanes Eri Widodo. 2024. "Perbedaan Motivasi Belajar antara Mahasiswa Penerima Beasiswa dengan Mahasiswa Non Beasiswa." 5(2):1–8.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sunarya, Fitri Rachmiati. 2022. "Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9(2):647–58. doi: 10.15408/sjsbs.v9i3.25916.